

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS IV A DI MIN 9 BIREUEN

Edi Saputra

Institut Agama Islam Almuslim Aceh
edisaputra.aceh1@gmail.com

Rahmatina Aulia

Institut Agama Islam Almuslim Aceh
rahmatinaaulia5@gmail.com

Abstract

The problem of this research is what is the general description of MIN 9 Bireuen, what is the theoretical basis of the independent curriculum and what are the principles of independent doctrine in class IV A fiqh subjects. This research aims to find out the general description of MIN 9 Bireuen, to find out the theoretical basis of the independent curriculum, and To find out the application of the independent curriculum in class IV A Fiqh subjects. This type of research is field research using a qualitative approach. In the data collection process, the author used observation, interview and documentation techniques. In analyzing the data the author carried out three stages, namely reduction, display and verification. Research results: First, MIN 9 Bireuen is located on Jalan Pulo Siron Number 3, Dayah Mesjid Village, Kutablang District. Second, freedom to learn is the policy of the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. The Independent Curriculum is implemented with the aim of training students' independence in thinking. Independent learning prioritizes students' interests and talents which can foster creative and fun attitudes in students. Third, independent curriculum planning is carried out by sending teachers to take part in technical guidance training both online and in person, then preparing learning tools so that learning can run optimally. One way of implementing an independent curriculum in learning is using differentiated learning and assessment.

Keywords: *Application, Independent Curriculum, Fiqh Lessons.*

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana gambaran umum MIN 9 Bireuen, bagaimana landasan teoritis tentang kurikulum merdeka serta bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqh kelas IV A. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum MIN 9 Bireuen, untuk mengetahui landasan teoritis tentang kurikulum merdeka, dan untuk mengetahui penerapan

kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih kelas IV A. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis melakukan tiga tahapan yaitu reduksi, display dan verifikasi. Hasil penelitian: Pertama, MIN 9 Bireuen terletak di jalan Pulo Siron Nomor 3 Desa Dayah Mesjid Kecamatan Kutablang. Kedua, merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Ketiga, Perencanaan kurikulum merdeka dilakukan dengan cara mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan bimtek baik secara online maupun secara langsung, kemudian menyiapkan perangkat pembelajaran supaya dalam pembelajarannya dapat berjalan secara maksimal. Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran salah satunya menggunakan penerapan pembelajaran dan penilaian berdeferensiasi.

Kata Kunci: Penerapan, Kurikulum Merdeka, Pelajaran Fiqih.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar menjadi dewasa yang bertanggung jawab. Menurut Ki Hajar Dewantara, “Pendidikan adalah proses penunjang kekuatan kodrat sebagai manusia yang memiliki akal, dalam menguasai pengetahuan pada peserta didik.”¹ Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 disebutkan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak bangsa dan negara.”²

Dalam sebuah pendidikan pasti ada kurikulum di dalamnya, karena tanpa adanya kurikulum pendidikan tersebut tidak dapat dilaksanakan. Kurikulum di dalam sebuah pendidikan digunakan sebagai suatu tujuan dilaksanakannya pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum bukan hanya dipandang sebagai dokumen biasa, akan tetapi merupakan sebuah dokumen penting yang menjadikan pendidikan lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidik harus lebih paham tentang kurikulum yang sedang digunakan sekarang untuk proses belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan pelajaran yang di inginkan.

Merdeka belajar adalah kebijakan terobosan yang diluncurkan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Kebijakan merdeka

¹ Kemendikbud, *Pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan*, artikel diakses pada tanggal 11 mei 2023 dari <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pemikiran-ki-hajar-dewantara-dalam-pendidikan/>

² Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1

belajar lahir dengan adanya suatu keinginan untuk menjadikan Indonesia menjadi suatu negara yang cerdas, adil, arif dan bijaksana. Negara yang menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh rakyatnya. Dalam hal ini pendidikan mesti dikedepankan untuk memenuhi keinginan dan cita-cita rakyat Indonesia. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan pendidikan dengan perkembangan zaman.³

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- a. Pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila
- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.⁴

Penerapan kurikulum merdeka di Madrasah mengacu pada KMA nomor 347 tahun 2022 tentang pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah, untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) kurikulum merdeka mulai diterapkan untuk kelas I dan IV, sedangkan kelas yang lain masih menggunakan kurikulum 13 (K13). Berdasarkan penjelasan di atas perlu lebih detail untuk diketahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka tersebut, sejauh mana penerapan kurikulum yang sudah diterapkan, apakah sudah sesuai aturan, atau hanya sekedar diterapkan saja. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan kurikulum merdeka serta kendala dan solusi dalam penerapan kurikulum merdeka. Dengan alasan inilah sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “*Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV A di MIN 9 Bireuen*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu penelitian dengan cara datang ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan serta wawancara dengan objek penelitian sehingga mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskripsi atau gambaran yang menganalisis suatu permasalahan dalam penelitian. Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Adapun objek penelitian dalam tulisan ini meliputi: Kepala MIN 9 Bireuen, Wakil kepala bidang kurikulum, Guru, Siswa. Dalam pengumpulan data

³ Hasrida Hutabarat, dkk., “*Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan*” dalam JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal), Vol. 5. No. 3 November 2022 hal. 59

⁴ Pusat kurikulum dan pembelajaran, *Kurikulum Merdeka*, artikel diases pada tanggal 16 desember 2022 dari [Kurikulum Merdeka – Pusat Kurikulum dan Pembelajaran \(kemdikbud.go.id\)](https://kurikulummerdeka.kemdikbud.go.id)

penelitian, penulis menggunakan 3 metode yaitu: Observasi, suatu teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan pada orang/tempat yang menjadi objeknya. Wawancara, percakapan antara dua orang atau lebih melalui tanya jawab untuk memperoleh informasi. Dokumentasi, kumpulan data yang bisa memberikan keterangan atau bukti yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

KONSEP DASAR

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum juga merupakan sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir. Pembelajaran merdeka belajar memutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik.⁵

Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka

Landasan kurikulum merdeka di madrasah mengacu pada :

- a. Perubahan Struktur Kurikulum (Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dari tahun ke tahun, maka Pemerintah harus selalu mengupdate sistem pendidikan nasional khususnya melalui penyesuaian kurikulum sebagai “jantung” pendidikan yang senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi).
- b. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah PP Nomor 4 Tahun 2022 (Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global).
- d. RPJPN atau Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.
- e. RPJMN atau Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2025 (Perpres No. 18 Tahun 2020).
- f. Renstra Kemendikbud atau Rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (tujuan Kemendikbud melalui Kebijakan

⁵ Khoirurrijal, dkk., “*Pengembangann Kurikulum Merdeka*”, cet.1 (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 16

Merdeka Belajar yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia).

- g. Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Implementasi kurikulum merdeka di madrasah adalah pelaksanaan kurikulum yang memberi ruang kreativitas dan inovasi kepada madrasah dalam mengembangkan kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan.

Fungsi Kurikulum Merdeka

Fungsi kurikulum merdeka ada 2 yaitu: *Pertama*, Fungsi kurikulum bagi peserta didik adalah mempermudah mereka dalam memetakan jadwal yang akan mereka buat nantinya dengan jadwal ini mereka dapat membagi waktu untuk mengerjakan pekerjaan yang harus dikerjakan sesuai dengan tuntunan oleh guru. *Kedua*, Fungsi kurikulum merdeka bagi guru adalah sebagai pedoman untuk dapat merancang, melaksanakan, kemudian dapat mengevaluasi kembali apakah program yang dibuat sudah sesuai dengan kompetensi siswa atau tidak. Selain itu, fungsi kurikulum juga mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Berangkat dari fungsi Kurikulum Merdeka maka, Komponen kurikulum merupakan cakupan pembelajaran yang didasarkan pada suatu gagasan atau prinsip yang akan menjadi sandaran atau pegangan dalam mengembangkan suatu kurikulum. Beberapa komponen dalam kurikulum merdeka yaitu: a) Pendekatan Pembelajaran, b) Strategi Pembelajaran, c) Metode Pembelajaran, d) Teknik dan Taktik Pembelajaran. Setiap komponen tersebut, pada akhirnya akan dievaluasi untuk mengetahui apakah kemampuan dan keterampilan yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Selain komponen terdapat juga program utama Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu sebagai berikut:⁶

- a. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan asesmen berupa ujian tertulis dan/atau bentuk ujian lain, yaitu penugasan dan portofolio seperti tugas kelompok, karya tulis, tugas proyek, dan lainnya.
- b. Pada tahun 2020 Ujian Nasional (UN) dihapus dan diganti dengan Survei Karakter serta Asesmen Kompetensi Minimum.
- c. Implementasi perihal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar.
- d. Menerapkan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Kemendikbud mengaggas empat komponen di atas bertujuan untuk memberi ruang luas bagi setiap peserta didik, guru dan pihak sekolah dalam menentukan langkah kebijakan.

Adanya Kurikulum Merdeka Belajar dapat menjawab terhadap pesatnya globalisasi yang sudah memasuki abad ke-21. Tuntutan perkembangan zaman

⁶ Guru Binar, *7 Komponen Merdeka Belajar & 4 Programnya*, artikel diakses pada tanggal 4 Juni 2023 dari https://gurubinar.id/blog/7-komponen-merdeka-belajar-4-programnya?blog_id=93

mendorong suatu lembaga pendidikan untuk senantiasa adaptif dan solutif terhadap kurikulum.⁷

Adapun Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu: pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Pertama* Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler (berupa pembelajaran tatap muka bersama guru). *Kedua* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek guna mencapai kompetensi pembelajaran dan karakteristik siswa agar sesuai dengan profil pelajar pancasila; Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan; Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi; Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan paduan dari IPA dan IPS; Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan, tergantung kesiapan satuan pendidikan; Satuan pendidikan atau peserta didik dapat memilih sekurang-kurangnya satu dari empat mata pelajaran Seni dan Budaya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari.⁸ Selain itu, setiap sekolah juga diberikan keleluasaan untuk mengembangkan program kerja tambahan yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didiknya dan program tersebut dapat disesuaikan dengan visi misi dan sumber daya yang tersedia di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentu arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih kelas IV A di MIN 9 Bireuen, data ini penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara dengan warga madrasah, seperti Kepala madrasah, wakil Kepala bidang kurikulum, guru bidang studi Fiqih dan dengan siswa kelas IV A. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh pihak madrasah di MIN 9 Bireuen sebelum menerapkan kurikulum merdeka, adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Kepala madrasah. Upaya yang saya lakukan sebagai Kepala madrasah yang pertama adalah pengiriman guru untuk mengikuti bimtek kurikulum merdeka baik yang diselenggarakan oleh K2M MI maupun bimtek secara online, yang kedua adalah mensosialisasikan kepada guru dan siswa, yang

⁷ Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, dan Arsikal Amsal Harahap, “*Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0*”, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol.1 No.1 (2020).

⁸ I Komang Wahyu Wiguna dan Made Adi Nugraha Tristaningrat, “*Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar*” dalam *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, 2022, hal. 22

ketiga adalah pengadaan sarana dan prasarana proses belajar mengajar seperti buku paket pelajaran.⁹

Beraskan hasil wawancara di atas, selaku Kepala madrasah ada tiga upaya yang harus diperhatikan sebelum menerapkan kurikulum merdeka yaitu dengan mengirim guru untuk mengikuti bimtek sehingga mereka dapat memahami dan mengerti tentang kurikulum merdeka yang akan diterapkan di madrasah. Selanjutnya dalam proses penerapan kurikulum merdeka nantinya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka.

Hasil wawancara dengan Ibu wakil Kepala bidang kurikulum MIN 9 Bireuen, sebagai berikut: Adapun upaya yang saya lakukan sebelum menerapkan kurikulum merdeka yaitu awalnya melakukan musyawarah dengan Kepala madrasah selaku pemangku kepentingan, kemudian berdiskusi dengan komite selanjutnya melakukan sosialisasi tentang kurikulum merdeka dengan para guru, tenaga kependidikan dan peserta didik.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa sebelum menerapkan kurikulum merdeka di madrasah itu diawali dengan musyawarah dengan Kepala madrasah, setelah beliau memahami tentang kurikulum merdeka dan mendapat dukungan, dilanjutkan dengan diskusi kecil dengan komite sebagai penyambung lidah antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik. Setelah mendapat dukungan barulah melakukan sosialisasi tentang kurikulum merdeka kepada guru, tenaga kependidikan dan khususnya kepada peserta didik.

Berikutnya hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas IV A di MIN 9 Bireuen, sebagai berikut: Sebagai seorang guru saya sangat bersyukur karena mendapat kesempatan untuk mengikuti bimtek baik secara langsung maupun online, karena dengan mengikuti bimtek tersebut saya akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka, sehingga ilmu tersebut dapat nanti saya dapat terapkan di dalam kelas.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa bagi guru mengikuti bimtek kurikulum merdeka merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pemahaman tentang kurikulum merdeka secara mendalam sehingga ketika nanti diterapkan di kelas guru sudah mengerti apa dan bagaimana kurikulum merdeka tersebut, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran lebih terarah.

Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka pada MIN 9 Bireuen mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2022/2023. Pola penerapan merdeka belajar di MIN 9 Bireuen dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran dan penilaian berdeferensiasi holistik dan bermakna, berikut wawancara dengan Ibu guru Fiqih kelas IV A MIN

⁹ Hamdani, Kepala MIN 9 Bireuen, wawancara di MIN 9 Bireuen, 9 Juni 2023

¹⁰ Nur Asma, wakil Kepala bidang kurikulum, wawancara di MIN 9 Bireuen, 7 Juni 2023

¹¹ Rusmiati, guru mata pelajaran Fiqih, wawancara di MIN 9 Bireuen, 9 Juni 2023

9 Bireuen terkait pola penerapan merdeka belajar yakni pembelajaran berdeferensiasi:

Penerapan merdeka belajar pada pelajaran Fiqih kelas IV A dengan pembelajaran berdeferensiasi saya melihat tanggapan peserta didik sangat bagus karena betul-betul anak-anak diberi kesempatan berkreasi dengan pemberian kebebasan itu peserta didik betul-betul termotivasi untuk belajar sehingga pembelajaran betul-betul bermanfaat.¹²

Dengan adanya kebebasan tersebut siswa diberi kesempatan berkreasi dengan pemikiran sendiri sehingga menjadikan pembelajaran menyenangkan. Adapun pola penerapan pembelajaran berdeferensiasi holistik dan menyenangkan sebagai pola penerapan merdeka belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas IV A di MIN 9 Bireuen sebagai berikut: *Pertama*, Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Berikut wawancara dengan siswa tentang bagaimana perasaannya saat belajar Fiqih: “Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran favorit saya, dan gurunya juga mengajarnya tidak marah-marah, lembut, banyak senyum, sehingga saat belajar Fiqih perasaan saya sangat nyaman dan bersemangat dalam belajar.”¹³ Siswa merasa senang saat belajar, karena guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, saat siswa mulai jenuh belajar guru menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa mampu mempertahankan semangat belajarnya. Hasil wawancara dengan siswa lain tentang perasaannya saat belajar Fiqih, sebagai berikut: “ Saya sangat senang belajar Fiqih karena saya mendapat banyak pengetahuan tentang haid dan cara bersuci serta shalat-shalat sunat seperti shalat jumat, shalat dhuha, shalat tahajut dan shalat hari raya.”¹⁴ Sebelum mengulas materi guru Fiqih seharusnya memberi pemahaman kepada siswa betapa pentingnya belajar Fiqih, karena memang kebutuhan kita sebagai umat Islam dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Dengan menyadari hal tersebut siswa merasa sangat butuh dan merasa berkewajiban dan pada akhirnya semangat mereka berapi-rapi, jiwa dan raga mereka hadir mengikuti pelajaran sehingga pembelajaran terasa menyenangkan bagi siswa dan guru.

Kedua, Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, Untuk dapat melaksanakan interaksi yang baik dengan siswa supaya pembelajarannya berpihak pada peserta didik, guru memerlukan wawasan yang tepat mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai berdasarkan rumusan tujuan pendidikan yang utuh. Guru mata pelajaran Fiqih kelas IV A menerangkan beliau menggunakan strategi diferensiasi dalam kegiatan belajar mengajar, beliau mengatakan bahwa: Kalau materi sekarang ini untuk kelas IV mengenai shalat-shalat sunah seperti shalat dhuha, shalat jumat, shalat tahajud dan shalat dua hari raya, maka strategi yang dominan saya lakukan lebih ke praktek karena materi ini sering dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari maka dari itu siswa harus bisa dan tetap menjalankan ibadah shalat baik shalat wajib maupun sunah.¹⁵

¹² Rusmiati, guru mata pelajaran Fiqih, wawancara di MIN 9 Bireuen, 9 Juni 2023

¹³ Hilya Aulia, peserta didik MIN 9 Bireuen, wawancara di MIN 9 Bireuen, 10 Juni 2023

¹⁴ Nuzula Ahya, peserta didik MIN 9 Bireuen, wawancara di MIN 9 Bireuen, 10 Juni 2023

¹⁵ Rusmiati, guru mata pelajaran Fiqih, wawancara di MIN 9 Bireuen, 9 Juni 2023

Untuk guru Fiqih IV A MIN 9 Bireuen dalam menerapkan strategi diferensiasi yang ingin mengajarkan materi shalat, membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Guru telah melakukan analisis pemetaan kebutuhan peserta didik sebelumnya. Kelompok 1 adalah peserta didik yang masih memerlukan bantuan benda kongkrit dalam belajar shalat, kelompok 2 peserta didik yang memerlukan bantuan visual dalam memahami tata cara shalat, dan kelompok 3 yaitu peserta didik yang sudah bisa ayat shalat dan bisa praktek shalat.

Kemudian guru menyiapkan 3 jenis aktifitas pembelajaran yaitu kelompok 1 dimana peserta didik ditayang video orang yang sedang shalat dengan bacaan jahar sehingga siswa dapat mempraktekkan shalat dan bacaan shalat sesuai gerakannya. Kelompok 2 peserta didik menggunakan gambar/poster orang yang sedang shalat dan mempraktekkan. Sedangkan kelompok 3 yang sudah bisa shalat diajarkan bacaan dalam shalat hari raya yang sedikit berbeda dengan bacaan shalat yang lain. Berikut hasil wawancara dengan siswa: Saya senang sekali melaksanakan pembelajaran dengan praktek seperti praktek shalat. Apalagi ada ditayangkan video orang yang sedang shalat pokoknya lucu. Jadi sangat berkesan bagi saya dan sekarang saya sudah bisa bacaan shalat dengan lancar sekarang dan gerakan yang benar dan bisa saya praktekkan kembali di rumah.¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa lain: “Saya senang ada praktek shalat di sekolah apalagi gambar kartunnya lucu-lucu jadinya saya ingat terus gerakannya karena pada poster itu ada nomor-nomorinya, diurut dari takbir sampai salam, pokoknya seru dan semangat belajarnya, saya juga mempraktekkan shalat di rumah.”¹⁷ Hasil wawancara dengan siswa lain: “saya sangat senang ada praktekkan shalat di sekolah, jadi saya sudah bisa bacaan dalam shalat hari raya, nanti waktu hari raya saya sudah bisa mempraktekkan sendiri, senang sekali rasanya karena bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁸ Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka sangat senang mengikuti pembelajaran dengan praktek secara langsung sesuai dengan tingkat minat dan tingkat kemampuan mereka masing-masing.

Ketiga, Penilaian yang berkelanjutan Penilaian merupakan proses akhir dalam suatu pembelajaran dan itu pulalah yang menjadi penentu keberhasilan pembelajaran. Berikut wawancara dengan siswa terkait nilai yang diperoleh setelah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, maupun setelah mengikuti ujian: Hasil wawancara dengan siswa “saya puas dengan nilai yang saya peroleh, karena pelajaran Fiqih itu mudah sebab Fiqih adalah pelajaran agama dan yang berhubungan dengan ibadah sehari-hari”¹⁹ Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa lain “saya puas dengan nilai Fiqih yang saya peroleh walaupun kadang-kadang nilainya sedikit.”²⁰ Berikut hasil wawancara dengan siswa lain “saya sangat puas dengan nilai yang saya dapatkan dalam pelajaran Fiqih, karena nilai saya

¹⁶ Akifa Naila, peserta didik MIN 9 Bireuen, wawancara di MIN 9 Bireuen, 7 Juni 2023

¹⁷ Nuzula Ahya, peserta didik MIN 9 Bireuen, wawancara di MIN 9 Bireuen, 10 Juni 2023

¹⁸ Hilya Aulia, peserta didik MIN 9 Bireuen, wawancara di MIN 9 Bireuen, 10 Juni 2023

¹⁹ Akifa Naila, peserta didik MIN 9 Bireuen, wawancara di MIN 9 Bireuen, 7 Juni 2023

²⁰ Nuzula Ahya, peserta didik MIN 9 Bireuen, wawancara di MIN 9 Bireuen, 10 Juni 2023

sendiri bukan mencontek dari kawan dan nilainya juga tinggi.”²¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, menunjukkan mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang disukai oleh siswa, karena mudah dipahami dan dipraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Berikutnya wawancara dengan Bapak Kepala madrasah mengenai hasil penerapan kurikulum merdeka, pernyataan beliau sebagai berikut: Hasil penerapan penerapan kurikulum merdeka di MIN 9 Bireuen belum dapat dilaksanakan secara menyeluruh sehingga hasilnya belum sempurna. Karena untuk tahun pertama hanya kelas I dan kelas IV saja yang baru diterapkan sesuai dengan peraturan menteri agama. Sehingga hasilnya belum maksimal, namun untuk kelas I dan IV sudah ada peningkatan dalam minat dan motivasi belajar siswa.”²² Hal senada juga disampaikan oleh Ibu wakil Kepala bidang kurikulum, sebagai berikut: Untuk hasil menerapkan kurikulum merdeka di MIN 9 Bireuen belum berjalan sempurna/optimal, dikarenakan pelaksanaannya belum menyeluruh ke semua jenjang kelas (untuk tahun pertama kelas I dan IV sesuai dengan peraturan kementerian Agama). Namun untuk hasil penerapan dikelas I dan IV menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun lebih meningkat dari tahun sebelumnya.²³

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa di MIN 9 Bireuen penerapan kurikulum merdeka untuk kelas I dan IV menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa terutama mata pelajaran Fiqih karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengasah minat dan bakat siswa sejak dini yang berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

Kendala dan Solusi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Pada kurikulum merdeka guru dapat menggali potensi siswa lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan. Kurikulum merdeka juga memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan karena bisa dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan penerapan kurikulum merdeka guru menjadi lebih leluasa untuk merencanakan pembelajaran yang lebih bermakna. Walaupun demikian setiap sesuatu yang kita kerjakan pasti ada kendala dan rintangan yang kita hadapi. Namun setiap hambatan pasti ada solusi atau jalan keluar dari permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian kendala guru dalam menghadapi merdeka belajar Program merdeka belajar menjadi suatu kebijakan yang dianggap transformatif di dunia pendidikan, tentu ada perubahan yang dirasakan guru, perubahan yang dirasakan guru ini dihadapkan pada berbagai kendala yang perlu di atasi dengan baik. Wawancara dengan kepala madrasah terkait kendala pelaksana kurikulum merdeka di MIN 9 Bireuen, yaitu: Belum memiliki pengalaman tentang kurikulum merdeka, karena belum semua guru dilatih tentang kurikulum merdeka, keterbatasan buku/referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum

²¹ Hilya Aulia, peserta didik MIN 9 Bireuen, wawancara di MIN 9 Bireuen, 10 Juni 2023

²² Hamdani, Kepala MIN 9 Bireuen, wawancara di MIN 9 Bireuen, 9 Juni 2023

²³ Nur Asma, wakil Kepala bidang kurikulum, wawancara di MIN 9 Bireuen, 7 Juni 2023

merata, belum semua guru menguasai materi terkait merdeka belajar, begitu juga dengan sarana dan prasarana belum memadai.²⁴

Berikut wawancara dengan Ibu wakil Kepala bidang kurikulum, sebagai berikut: “Diantara kendala yang dihadapi guru adalah dalam mengajar guru belum menyiapkan perangkat pembelajaran, penggunaan sarana dan prasarana yang kurang tepat dan manajemen waktu yang terbatas.”²⁵

Berikut wawancara dengan guru Fiqih terkait kendala guru dalam menghadapi program merdeka belajar yaitu:

Kendala yang kami hadapi sebagai seorang guru dalam penerapan kurikulum merdeka terutama saya guru Fiqih adalah kami belum memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar karena ini merupakan kurikulum baru, kemudian kami juga terkendala dengan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran yang belum seluruhnya merata disetiap daerah begitu juga dengan manajemen waktu yang sangat terbatas.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan program merdeka belajar menjadi kebijakan baru di dunia pendidikan, dengan berbagai perubahan yang dirasakan guru. Perubahan yang dirasakan guru ini terdapat beberapa kendala, antara lain:

- 1) Tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar
Pengalaman para guru terkait kemerdekaan belajar masih minim, guru belum mampu melaksanakan kemerdekaan belajar disebabkan minimnya pengalaman pembelajaran dengan cara merdeka pada saat guru masih menjadi siswa, sebagai mahasiswa calon guru, maupun ketika menjalani pelantikan sebagai guru dalam jabatan.
- 2) Keterbatasan referensi
Buku guru maupun siswa belum memberikan referensi yang dapat membantu guru dalam memperoleh rujukan terkait bagaimana memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa secara efektif, sehingga guru menciptakan pembelajaran yang sesuai.
- 3) Akses yang dimiliki dalam pembelajaran
Adanya perbedaan akses digital dan internet yang belum merata juga menjadi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan merdeka belajar.
- 4) Manajemen waktu
Dalam proses pembelajaran guru mungkin membutuhkan waktu lebih untuk belajar lagi supaya dapat adaptif dengan tuntutan perubahan yang diharapkan. Tidak semua guru mampu mengatur waktunya dengan baik, terutama dengan kesibukan atau persoalan lain yang dihadapi.
- 5) Sarana dan prasarana yang belum memadai
Dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana merupakan sesuatu hal yang sangat penting seperti mengadakan meja dan kursi yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, maupun media sebagai pendukung proses pembelajaran.

²⁴ Hamdani, Kepala MIN 9 Bireuen, wawancara di MIN 9 Bireuen, 9 Juni 2023

²⁵ Nur Asma, wakil Kepala bidang kurikulum, wawancara di MIN 9 Bireuen, 7 Juni 2023

²⁶ Rusmiati, guru mata pelajaran Fiqih, wawancara di MIN 9 Bireuen, 9 Juni 2023

Adanya kendala harus ditemukan solusi untuk melakukan penerapan dalam pembelajaran, begitu juga dengan mata pelajaran Fiqih. Berikut wawancara dengan Kepala madrasah, yaitu: Diantara solusi yang mesti dilakukan adalah guru harus mengupdate model-model pembelajaran dengan mengikuti bimtek yang diadakan secara langsung maupun online sehingga guru dapat menguasai materi terkait merdeka belajar secara optimal serta bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dan lebih kreatif dalam menyikapinya.²⁷ Wawancara dengan wakil Kepala bidang kurikulum, yaitu:

Solusi yang mesti dilakukan oleh guru adalah sebelum pembelajaran berlangsung atau di awal tahun ajar baru guru harus sudah menyiapkan perangkat pembelajaran dengan karyanya sendiri sehingga ia tahu apa yang akan diberikan kepada siswa, apabila sarana dan prasarana kurang tepat maka guru harus bisa mensiasati sarana dan prasarana agar pembelajaran lebih bermakna.²⁸

Wawancara dengan Ibu guru mata pelajaran Fiqih kelas IV A pada MIN 9 Bireuen tentang solusi yang harus dilakukan terhadap kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran: Diantara solusi yang mesti saya lakukan adalah dengan selalu mengupdate model-model pembelajaran, harus lebih kreatif dan inovatif dalam merancang rencana pembelajaran dan menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran supaya tujuan pembelajaran merdeka belajar tujuannya tercapai, bermakna dan menyenangkan.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut jelas bahwa kendala atau hambatan akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang sedang dilakukan. Untuk itu harus segera diselesaikan. Untuk kendala yang dihadapi guru terhadap beberapa solusi terhadap masalah tersebut adalah:

- 1) Guru tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar. Sebagai solusinya guru harus selalu update dengan perkembangan zaman yang berkaitan dengan model dan strategi pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan terus mencoba hal-hal baru yang berkaitan dengan perkembangan zaman.
- 2) Mengenai keterbatasan referensi, guru harus mencari solusi dengan cara mencari buku-buku yang ada kaitannya dengan pembelajaran merdeka belajar atau mencari artikel-artikel atau modul-modul yang di internet. Apalagi sekarang banyak diadakan bimtek online yang terkait dengan kurikulum merdeka.
- 3) Akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, solusinya guru harus mengakses internet secara mandiri dan lebih kreatif merancang dan menggunakan aplikasi pembelajaran yang terintegrasi pada internet sehingga memudahkan proses pembelajaran
- 4) Manajemen waktu yang terbatas, sebagai seorang guru harus mampu mengatur waktunya dengan baik. Karena itu guru harus mampu membuat rencana

²⁷ Hamdani, Kepala MIN 9 Bireuen, wawancara di MIN 9 Bireuen, 9 Juni 2023

²⁸ Nur Asma, wakil Kepala bidang kurikulum, wawancara di MIN 9 Bireuen, 7 Juni 2023

²⁹ Rusmiati, guru mata pelajaran Fiqih, wawancara di MIN 9 Bireuen, 9 Juni 2023

pembelajaran dengan baik dan menetapkan waktu berdasarkan fase sehingga materi yang diajarkan tercapai.

- 5) Penggunaan sarana dan prasarana yang belum memadai dan kurang tepat. Misalnya meja, kursi yang berat diberikan kepada siswa MIN. Hal ini mempersulit guru dalam menerapkan metode belajar yang baik. Solusinya guru harus kreatif menyiasati hal ini, membawa siswa keluar ruangan agar siswa tidak jenuh berada di dalam kelas.

Demikianlah beberapa solusi apabila dalam penerapan kurikulum merdeka terhadap kendala dan masalah. Semoga dengan solusi yang disampaikan tersebut sangat diperlukan untuk dapat mendorong potensi dari peserta didik. Hal tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di dalam kelas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “*Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV A di MIN 9 Bireuen*”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, MIN 9 Bireuen terletak di jalan Pulo Siron Nomor 3 Desa Dayah Mesjid Kecamatan Kutablang, yang didirikan pada Tahun 1946 diberi nama SRI (Madrasah Rendah Agama Islam) Pulo Siron dan kemudian di negerikan pada tahun 1978 oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan nama MIN Pulo Siron, pada tahun 2017 berubah nama menjadi MIN 9 Bireuen, yang pada saat ini dipimpin oleh Bapak Hamdani. *Kedua*, Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Dan *Ketiga*, Penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Fiqih kelas IV A di MIN 9 Bireuen dilakukan melalui perencanaan dan penerapan.

DAFTAR PUSTAKA

Akifa Naila, peserta didik MIN 9 Bireuen, wawancara di MIN 9 Bireuen, 7 Juni 2023

Guru Binar, *7 Komponen Merdeka Belajar & 4 Programnya*, artikel diakses pada tanggal 4 Juni 2023 dari https://gurubinar.id/blog/7-komponen-merdeka-belajar-4-programnya?blog_id=93

Hamdani, Kepala MIN 9 Bireuen, wawancara di MIN 9 Bireuen, 9 Juni 2023

Hasrida Hutabarat, dkk., “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan” dalam JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal), Vol. 5. No. 3 November 2022

Hilya Aulia, peserta didik MIN 9 Bireuen, wawancara di MIN 9 Bireuen, 10 Juni 2023

I Komang Wahyu Wiguna dan Made Adi Nugraha Tristaningrat, “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar” dalam *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, 2022, hal. 22

Kemendikbud, *Pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan*, artikel diakses pada tanggal 11 mei 2023 dari <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pemikiran-ki-hajar-dewantara-dalam-pendidikan/>

Khoirurrijal, dkk., “Pengembangann Kurikulum Merdeka”, cet.1 (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022)

Nur Asma, wakil Kepala bidang kurikulum, wawancara di MIN 9 Bireuen, 7 Juni 2023

Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, dan Arsikal Amsal Harahap, “Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0”, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol.1 No.1 (2020).

Nuzula Ahya, peserta didik MIN 9 Bireuen, wawancara di MIN 9 Bireuen, 10 Juni 2023

Pusat kurikulum dan pembelajaran, *Kurikulum Merdeka*, artikel diases pada tanggal 16 desember 2022 dari [Kurikulum Merdeka – Pusat Kurikulum dan Pembelajaran \(kemdikbud.go.id\)](https://kurikulummerdeka.kemdikbud.go.id/)

Rusmiati, guru mata pelajaran Fiqih, wawancara di MIN 9 Bireuen, 9 Juni 2023

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1